

**REPRODUKSI PADA MANUSIA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
GROUP INVESTIGATION KELAS IX G SMPN 19 KOTA JAMBI TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh:
Rosmawati
SMPN 19 KOTA JAMBI**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk pemahaman siswa siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi tahun pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model group investigation. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes tertulis.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model group investigation dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes tertulis yang dilakukan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 29%, setelah dilaksanakan siklus I dengan model group investigation persentase ketuntasan pemahaman siswa sebesar 66% kemudian pada tindakan siklus II, ketuntasan pemahaman siswa mencapai 89%.

Penerapan model group investigation juga dapat meningkatkan indikator pemahaman siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018. Indikator pemahaman siswa terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada siklus I indikator pemahaman siswa memperoleh skor akhir 62%, artinya indikator peningkatan pembelajaran siswa berada pada kriteria baik. Pada siklus II skor akhir indikator pemahaman siswa mencapai 89% sehingga berada pada kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Group Investigation, Pemahaman Siswa

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam memenangkan persaingan di era global seperti saat ini salah satu hal penting untuk dilaksanakan yaitu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun dalam persaingan era globalisasi, Bangsa Indonesia masih kurang dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Langkah yang harus dilaksanakan adalah mendorong dan memajukan pendidikan yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga dapat memberikan dampak yang nyata dalam memajukan Bangsa Indonesia di berbagai aspek kehidupan.

Keberhasilan dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh guru sebagai seorang pengajar dan karakteristik siswa itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto (2003) menyebutkan beberapa karakteristik siswa dalam proses belajar sebagai berikut, semangat

belajar rendah, mencari jalan pintas, tidak tahu belajar untuk apa, pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi karakteristik siswa yang demikian disarankan pula strategi pembelajaran yang bervariasi, memberikan kesibukan yang menarik, menggunakan model reward dan punishment, bersifat terbuka, dan memberikan layanan yang simpatik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPA di kelas IX G SMP Negeri 19 Kota Jambi, menunjukkan bahwa: pembelajaran berpusat pada guru, tampak beberapa siswa yang mengantuk, berbicara dengan temannya, dan ada pula yang bermain, siswa cenderung pasif dan tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang belum paham serta tidak berani mengerjakan soal ke depan kelas, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan, guru tidak menggunakan media yang tepat pada saat pembelajaran sehingga siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar, pemahaman siswa terhadap materi kurang, pemahaman siswa belum memenuhi KKM yaitu masih terdapat beberapa siswa dengan nilai di bawah 75.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang paling mendasar adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga siswa tidak mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan pasif dalam pembelajaran. Akibatnya pemahaman siswa rendah. Terlebih lagi pada pokok bahasan sistem reproduksi yang harus dipelajari oleh siswa kelas IX, pokok bahasan ini cukup banyak (kompleks) sehingga siswa kesulitan dalam memahaminya. Dengan demikian yang menjadi akar masalah adalah penggunaan model pembelajaran yang harus diperbaiki oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan langkah alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa siswa. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga aktif pada saat pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka ditawarkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI).

Pembelajaran dengan tipe GI ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI, diharapkan siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman siswa siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Group Investigation Kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018”

Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ketuntasan belajar IPA siswa kelas IX G dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran group investigation tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah indikator pemahaman siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi selama proses pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran group investigation?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketuntasan belajar IPA siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran group investigation tahun pelajaran 2017/2018.
2. Meningkatkan indikator pemahaman siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi selama proses pembelajaran pada pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran group investigation.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
Membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran karena memberikan pengalaman baru dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran group investigation.
2. Bagi Guru
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memanfaatkan model pembelajaran group investigation yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Bagi Sekolah
Dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja sekolah pembelajaran yang diberikan di sekolah menggunakan berbagai strategi pembelajaran, fasilitas dan teknologi yang lebih maju.

KAJIAN PUSTAKA

Pemahaman Siswa

1. Pengertian Pemahaman Siswa
Secara bahasa peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan pemahaman adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kefahaman terhadap suatu hal, yang dimaksud adalah meningkatkan kefahaman siswa terhadap suatu materi atau topik. Pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.
2. Indikator Pemahaman Siswa
Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa

Pencapaian terhadap Tujuan Intruksional Khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara procedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui testes yang diberikan guru secara langsung dengan Tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan.
- b. Guru.
- c. Siswa.
- d. Kegiatan Pengajaran.
- e. Suasana evaluasi.

Model Pembelajaran Group Investigation

1. Pengertian Model pembelajaran Group Investigation

Menurut Agus (2015, h. 112) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe group investigation merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru kepada siswa.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Grup Investigasi

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation adalah sebagai berikut:

- a. Group investigasi membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik.
- b. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.
- c. Group investigasi melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah.

3. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group investigation

Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila dijalankan sesuai dengan aturan yang ada. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe group investigation ini juga dapat meningkatkan hubungan sosial siswa di dalam kelas, mampu melatih kerjasama yang baik dengan kelompoknya, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan relasi kebutuhan siswa dalam berfikir hingga dapat memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan bersama kelompoknya dalam mencari materi hingga mengolah materi bersama kelompoknya.

4. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

Kelebihan metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation adalah siswa dapat

memiliki rasa tanggung jawab baik secara individu maupun berkelompok, siswa juga dapat berkolaborasi dengan teman sebaya dalam berdiskusi untuk memecahkan masalahnya.

5. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group investigation
Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation sebagai berikut:
 - a. Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan.
 - b. Sulitnya memberikan penilaian secara personal.
 - c. Tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation.
 - d. Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.
 - e. Siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group investigation
Rusman (2014, h. 223) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terdiri dari langkah-langkah pembelajarannya adalah:
 - a. Membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih 5 siswa.
 - b. Memberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis.
 - c. Mengajak setiap siswa untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang yang disepakati.

Materi Pokok

1. Sistem Reproduksi pada Pria
 - a. Testis.
 - b. Skrotum.
 - c. Epididimis.
 - d. Vasa deferensia.
 - e. Kelenjar prostat.
 - f. Kantong semen.
 - g. Penis.

2. Sistem Reproduksi pada Wanita
 - a. Vulva.
 - b. Vagina.
 - c. Serviks.
 - d. Rahim (uterus).
 - e. Ovarium (indung telur) berjumlah sepasang.
 - f. Oviduk (saluran telur).

Kerangka Berpikir

Pelajaran IPA selama ini terlihat menggunakan media yang kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan kurang minat pada materi tersebut. Akibatnya, kelas cenderung pasif dan hanya sedikit siswa yang bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami. Perhatian, pemahaman siswasiswa pun menjadi rendah.

Rendahnya pemahaman siswa-siswa pada pelajaran IPA di SMPN 19 Kota Jambi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penyampaian materi oleh guru hanya menggunakan media konvensional dan hanya sesekali memberikan tugas dan diskusi yang membuat siswa merasa jenuh. Kedua, kurangnya media pembelajaran pendukung yang digunakan oleh siswa. Ketiga, media dan media yang digunakan kurang bervariasi, inovasi sehingga membuat siswa bosan dan kurang tertarik pada pelajaran tersebut.

Penulis akan menggunakan model pembelajaran group investigation pada kegiatan pembelajaran dalam bentuk tindakan kelas. Keunggulan yang ada pada model pembelajaran group investigation adalah dapat meningkatkan pemahaman siswasiswa dikarenakan siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Media Gambar ini juga melatih siswa untuk saling bersosialisasi dengan baik, penggunaan model pembelajaran group investigation ini menurut penulis sangat cocok diterapkan pada pembelajaran melakukan IPA. Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Group Investigation dapat Meningkatkan Pemahaman siswa IPA Siswa Kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2017/2018”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Menurut Suharsimi, Arikunto (2012: 137) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Suharsimi, Arikunto juga menjelaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam IPA disebut dengan istilah classroom action research.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 19 Kota Jambi, yang dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pertemuan 1 : Rabu, 6 September 2017

Pertemuan 2 : Rabu, 13 September 2017

Siklus II

Pertemuan 1 : Rabu, 20 September 2017

Pertemuan 2 : Rabu, 27 September 2017

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi, yang berjumlah 35 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran IPA.

Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu faktor yang menentukan bermutu atau tidaknya penulisan yang dilakukan, karena instrumen merupakan alat ukur yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Arikunto, Suharsimi (2013:203) berpendapat “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

1. Tes Hasil Belajar
2. Lembar Observasi

Teknik Analisis Data

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Pemahaman siswasiswakelas IX GSMPN 19 Kota Jambidilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa dan pesentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM yaitu 75.

2. Analisis Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, penulis bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 85% untuk semua aspek penilaian.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakna selama dua siklus. Prosedur penelitian ditempuh melalui tahapan-tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam dua siklus yang direncanakan, ditempuh empat tahapan penelitian tindakan kelas metode Kemmis dan Taggart (dalam Kunandar, 2008:70), yang berpendapat sebagai berikut “Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementasi yang terdiri atas empat momentum esensial, antara lain perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting)”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan menghasilkan temuan baru dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari

setiap pembelajaran yang disampaikan terhadap siswa dan membuat rencana dan pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru. Sebelum dilakukan penelitian, pemahaman siswa-siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minat siswa yang kurang terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu pemilihan media dan model pembelajaran *group investigation* pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Siswa mudah merasa bosan selama proses pembelajaran karena guru hanya menggunakan media ceramah. Sehingga keaktifan siswa kurang mendominasi. Berikut ini adalah pemahaman siswa yang diperoleh siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *group investigation* sebelum dilakukan penelitian:

Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa pada Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	29%
Belum Tuntas	25	71%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata pemahaman siswa yang diperoleh siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi adalah 64,26 dengan persentase ketuntasan sebesar 29%. Dari 35 siswa hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Nilai ini menunjukkan perlu adanya peningkatan nilai pemahaman siswa dengan cara melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan media yang berbeda, yaitu dengan penerapan model pembelajaran *group investigation*.

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Sebagai tindak lanjut dari proses pembelajaran dan nilai yang diperoleh siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa-siswa pada kondisi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan proses pembelajaran siklus I. Sesuai dengan jadwal yang ditentukan, proses pembelajaran siklus I dilakukan pada hari Rabu, 6 dan 13 September 2017.

Siklus I pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melalui tahap refleksi peneliti melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Persentase Ketuntasan Pemahaman Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	23	66%
Belum Tuntas	12	34%
Jumlah	35	100%

Berdasarkan tabel di atas, pemahaman siswa yang diperoleh siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai

74,26 dengan persentase ketuntasannya sebesar 66%. Dari 35 siswa terdapat 23 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Persentase ketuntasan pemahaman siswa-siswa sudah termasuk ke dalam kriteria baik, namun nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM dan persentase ketuntasan yang telah ditentukan.

Selain itu, indikator hasil belajar siswa juga diamati selama proses pembelajaran. Indikator hasil belajarsiswa yang diamati meliputi tiga indikator, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Persentase Indikator Pemahaman Siswa pada Siklus I

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Kognitif	87	140	62%
Afektif	87	140	62%
Psikomotor	88	140	63%

Tabel di atas menunjukkan indikator pemahaman siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi selama kegiatan siklus I ada pada kriteria baik dengan persentase ketuntasan 62%. Persentase kognitif siswa mencapai 62%, afektif siswa mencapai 62% dan psikomotor siswa mencapai 63%. Pada kegiatan siklus I, indikator pemahaman siswa perlu ditingkatkan.

2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus II ini dilaksanakan pada bulan hari Rabu, 20 dan 27 September 2017.

Siklus II pada penelitian ini melalui empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setelah melalui tahap refleksi peneliti melakukan revisi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Persentase Ketuntasan Pemahaman siswaSiswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	31	89%
Belum Tuntas	4	11%
Jumlah	35	100%

Pemahaman siswa yang diperoleh siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran group investigation mengalami peningkatan. Rata-rata pemahaman siswa-siswa menjadi 80,66 dengan persentase ketuntasan 89%. Terdapat 31 siswa dari 35 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah ada pada kriteria sangat baik.

Pada siklus II indikator pemahaman belajar siswa juga diamati. Indikator pemahaman siswa yang diamati sama dengan indikator pemahaman siswa pada siklus I, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Berikut indikator pemahaman pada kegiatan siklus II:

Persentase Indikator Pemahaman Siswa pada Siklus II

Keterangan	Jumlah	SMI	Persentase
Kognitif	124	140	89%
Afektif	124	140	89%
Psikomotor	124	140	89%

Berdasarkan tabel di atas, indikator pemahaman siswa-siswa pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89%. Kognitif siswa mencapai 89%, afektif siswa meningkat menjadi 89% dan psikomotor siswa menjadi 89%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh baik dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* terhadap indikator pemahaman siswa selama kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Adapun peningkatan pemahaman siswa-siswa berdasarkan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Pemahaman Siswa pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	29%	66%	89%
Belum Tuntas	71%	34%	11%

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, nilai yang diperoleh siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan persentase ketuntasan pada siklus I 66% dan siklus II 89%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram berikut:

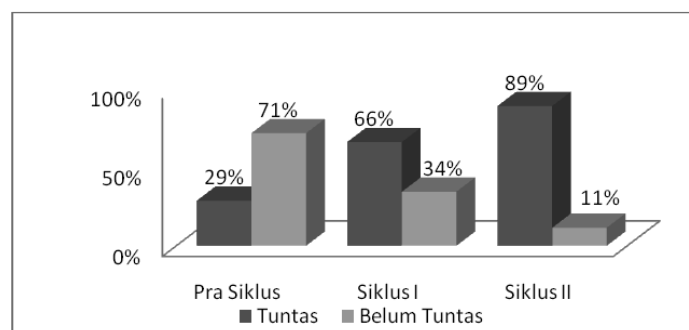


Diagram Pemahaman Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Selain itu, indikator pemahaman siswa-siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator pemahaman siswa belajarsiswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan menggunakan model pembelajaran group investigation, indikator pemahaman siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I indikator pemahaman siswa mencapai 62% Sedangkan pada kegiatan siklus II indikator pemahaman siswa meningkat menjadi 89%. Peningkatan indikator pemahaman siswa dapat dilihat dalam diagram berikut:

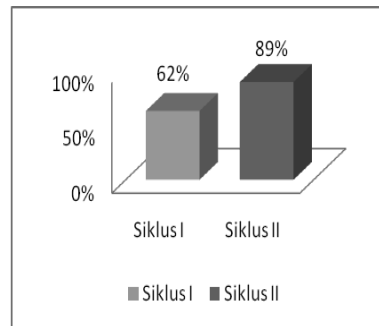


Diagram Persentase Indikator Pemahaman siswa kelas VIII G SMPN 19 Kota Jambi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran group investigation dapat meningkatkan pemahaman siswa pada siswa kelas IX G SMPN 19 Kota Jambi pada materi melakukan IPA tahun pelajaran 2017/2018. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan pemahaman siswa hanya mencapai 29%. Pada siklus I pemahaman siswa-siswa meningkat menjadi 66% dan pada siklus II mencapai 89%.

Selain itu, penggunaan model pembelajaran group investigation juga dapat meningkatkan indikator pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Indikator pemahaman siswa yang diamati yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Indikator pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai 62% dan 89%.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Hendaknya lebih giat belajar sehingga pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dapat meningkat.
2. Bagi guru
Dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi sekolah
Pembelajaran perlu dikembangkan lagi agar kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Media Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaodih, Nana. 2013. *Media Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.